

Panduan Museum untuk Anak

Museum Guide
for Children

Pendidikan seni dan peningkatan apresiasi seni merupakan misi utama dari Museum MACAN. Melalui pameran, pendidikan dan program publik, kami bertujuan untuk memberikan akses terhadap pendidikan seni yang berkualitas kepada masyarakat luas, khususnya anak-anak dan generasi muda.

Panduan Museum untuk Anak telah dirancang untuk membuat seni bisa diakses oleh masyarakat luas, dan mendukung audiens muda untuk berinteraksi lebih jauh dengan karya yang dipamerkan lewat sejumlah aktivitas yang bisa dilakukan baik di museum dan di rumah. Ini adalah bagian dari strategi yang lebih luas untuk memberikan sumber materi pendidikan yang bisa digunakan oleh para guru dan keluarga untuk melibatkan anak-anak dengan seni, di luar batasan tembok museum kami. Inisiatif ini didukung oleh UOB, yang juga adalah Mitra Edukasi Utama dari Museum MACAN.

Dalam panduan ini, Anda akan menemukan aktivitas yang menstimulasi anak untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dari perupa yang komunitas seni d Nusantara. Aktivitas-aktivitas di sini terinspirasi dari pameran *Present Continuous / Sekarang Seterusnya*, yang melibatkan perupa dari Banda Aceh, Bandung, Majalengka, Makassar, Papua, dan Yogyakarta, serta telah

dikembangkan melalui kolaborasi bersama lima organisasi seni dan bienial seni kontemporer dari seluruh Indonesia. *Present Continuous* muncul dari pengalaman pandemi COVID-19, yang mengajak kita untuk memikirkan kolaborasi, cerita dan fabel, bunyi-bunyi dari lingkungan urban, dan transformasi material-material keseharian.

Komisi Ruang Seni Anak UOB Museum MACAN yang terbaru menampilkan kolektif perupa Tromarama, dan membawa seni, teknologi serta alam ke dalam instalasi digital interaktif dan website. *Hutan yang Hilang* merefleksikan dampak manusia pada lingkungan, serta hubungan antara teknologi dan pengalaman manusia kontemporer. Mari bergabung bersama kami, di museum atau daring, untuk mengalami dunia ajaib dan fantastis di ‘Tromarama: Hutan yang Hilang’.

Aaron Seeto

Direktur Museum MACAN

Arts education and encouraging an appreciation of the arts is a core mission of Museum MACAN. Through our exhibition, education and public programs we aim to provide access to quality arts education for the wider public, especially to young minds and children.

The Museum Guide for Children has been designed to make art accessible to the wider public, and to support our younger audiences to engage further with the works of art on view through activities that can be done both in the museum and at home. This is part of a wider strategy to provide educational resource materials that can be used by teachers and families to help engage children with art beyond the walls of our museum. This initiative is supported by UOB, who are also Museum MACAN's Major Education Partner.

In this guide, you will find activities that stimulate children to consider the different perspectives of artists and artistic communities across the country. These activities have been inspired by the exhibition *Present Continuous / Sekarang Seterusnya*, which includes artists from Banda Aceh, Bandung, Majalengka, Makassar, Papua, and Yogyakarta, and has been developed through collaboration with five art organizations and contemporary art biennales from

across Indonesia. *Present Continuous* emerged from the ongoing experience of the COVID-19 pandemic, and encourages us to think about collaboration, stories and fables, the sounds in our urban environment and the transformation of everyday materials.

Our latest UOB Museum MACAN Children's Art Space Commission is by the leading artist collective, Tromarama, and brings together art, technology, and nature in an interactive digital installation and a website. The *Lost Jungle* reflects upon the human impact on the environment, as well as the relationship between technology and contemporary human experience. Come join us, either onsite or online, to experience the strange and fantastic world of 'Tromarama: The Lost Jungle'.

Aaron Seeto

Director of Museum MACAN

UOB Museum MACAN Major Education Partner

UOB percaya tidak pernah terlalu dini bagi anak-anak untuk mengenal dan mencintai seni, serta memberi peluang pada generasi muda untuk dapat mengakses program pendidikan seni yang telah dirancang dengan sangat baik.

Seni dan pendidikan memiliki peran yang fundamental dalam membawa perubahan positif di masyarakat. Dengan mendukung seni dan pendidikan, UOB berkomitmen untuk membantu generasi muda memperluas imajinasi mereka dan berpikir dengan cara-cara baru. Sebagai Mitra Edukasi Utama dari Museum MACAN, kami bangga dapat bersama-sama mendukung anak-anak di Indonesia dan Asia Tenggara melalui pengalaman pendidikan seni yang hibrida.

Championing Southeast Asian Art atau Memajukan Seni Rupa Asia Tenggara merupakan komitmen jangka panjang UOB. Kegiatan-kegiatan kami telah menghubungkan perupa Indonesia untuk memperoleh kesempatan di kancah seni rupa nasional dan internasional serta mendorong perupa untuk mengembangkan kreativitas dan meneruskan semangat mereka dengan gigih.

Panduan Museum untuk Anak ini telah dirancang untuk mendukung Komisi Ruang Seni Anak UOB Museum MACAN, yang menampilkan kolektif perupa Indonesia, Tromarama. Pameran mereka 'Tromarama: Hutan yang Hilang' menggabungkan seni dan teknologi untuk memperkenalkan kesadaran lingkungan dan keanekaragaman hayati kepada anak-anak dan keluarga dalam sebuah instalasi digital.

UOB believes that it is never too early for children to encounter art and that young people will benefit from the opportunity to access thoughtfully designed art education programs.

Art and education play a fundamental role in bringing positive change to society. Through its support of art and education, UOB is committed to helping young people to expand their imagination and think in new ways. As Museum MACAN's Major Education Partner, we are proud to join our efforts to support children all over Indonesia and Southeast Asia through this hybrid art education experience.

Championing Southeast Asian art is UOB's long-term commitment. Our activities connect Indonesian artists to opportunities on the local and international art stage and encourages artists to push their creative boundaries and expand their enterprising spirit.

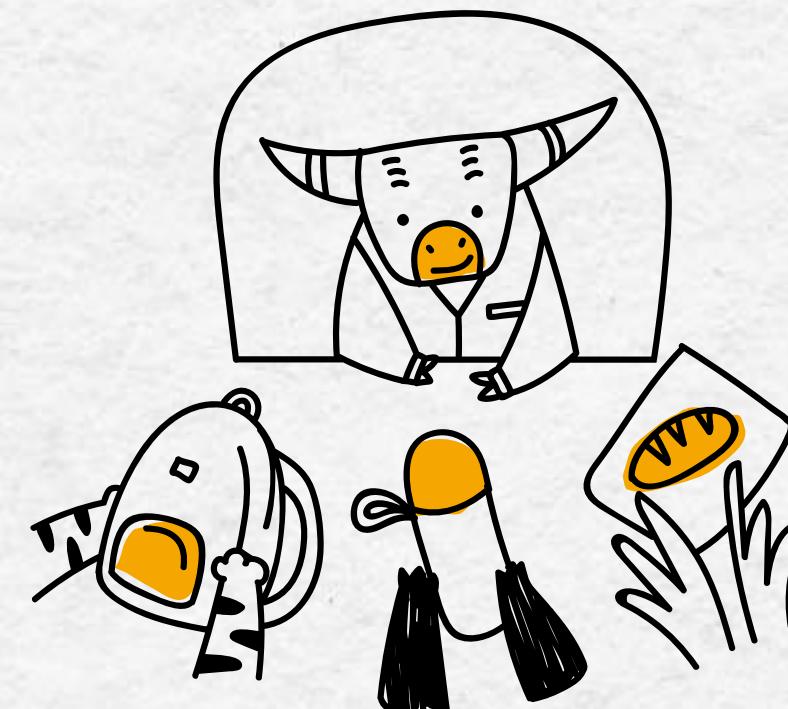
This Museum Guide for Children has been designed to accompany the latest UOB Museum MACAN Children's Art Space Commission, which features the leading Indonesian artist collective, Tromarama. Their exhibition 'Tromarama: The Lost Jungle' brings together art and technology and introduces awareness of the environment and biodiversity to children and families through a digital installation.

Maya Rizano

Head of Strategic Communications and Brand
PT Bank UOB Indonesia

Tata Tertib House Rules (On-site)

- 01.**
Simpanlah tas, makanan dan minuman di Ruang Penyimpanan.
Store your bags, food, and drinks at the Cloakroom.



- 02.**
Bicaralah dengan suara pelan, supaya kita bisa menikmati karya.
Speak softly, so we can enjoy the artworks.



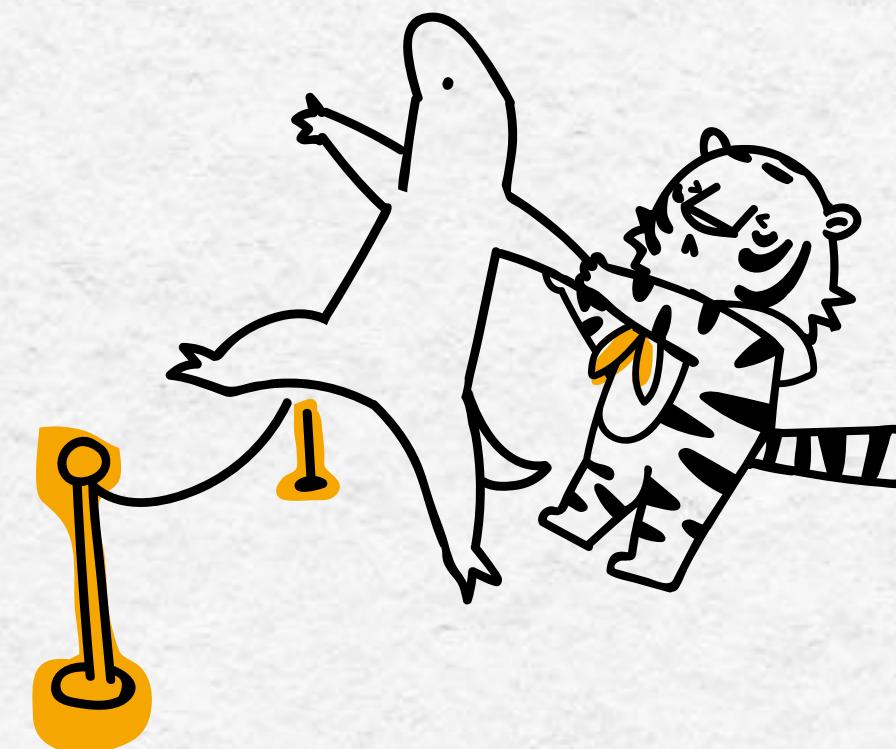
- 03**
Karya-karya ini mudah rusak. Berhati-hatilah dan jangan menyentuhnya.
The artworks are fragile. Be careful not to touch.



- 04.**
Ingat, jangan memotret menggunakan lampu kilat. Cahaya yang terlalu kuat dapat membahayakan karya.
Remember, no flash photography. Intense light can harm the artworks.

Tata Tertib House Rules (On-site)

- 05.**
Jangan memasuki area yang diberi batas. Mari bersama melindungi karya.
Do not enter barricaded areas.
Together, we can protect the artworks.



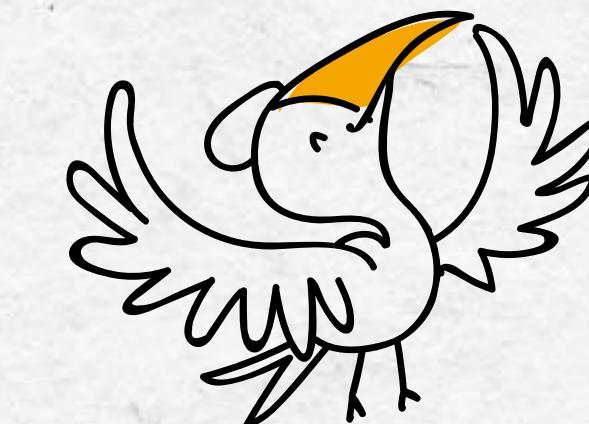
- 06.**
Berjalanlah perlahan. Jika berlari, kalian akan menabrak yang lainnya.
Walk slowly. If you run, you might hit others.



- 01.**
Harap matikan mikrofon pada saat tur.
Please mute your microphone during the tour.



- 02.**
Jika kamu ingin bertanya, gunakan fitur “Raise Hand” dan tunggu namamu dipanggil.
If you have any question, please use the “Raise Hand” button and wait for your name to be called.



- 03.**
Selama video diputar, mari perhatikan layar dengan tenang.
While the video is playing, let's be calm and pay attention to the screen.



Tata Tertib House Rules (Health & Safety)

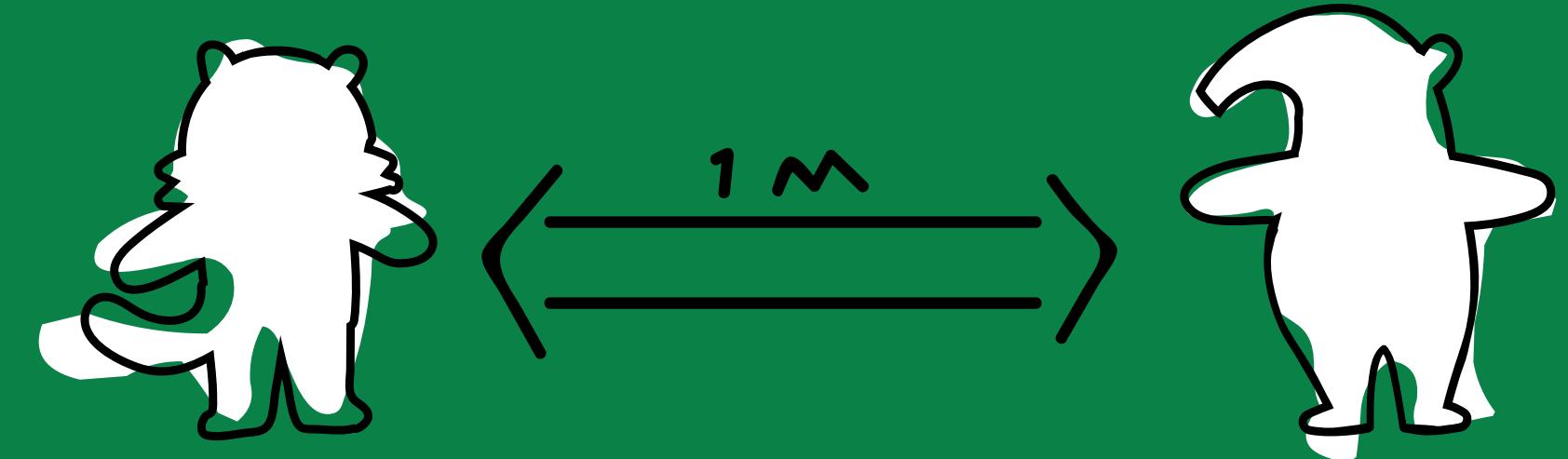
01.
Jangan lupa untuk menggunakan masker.
Do not forget to wear mask.



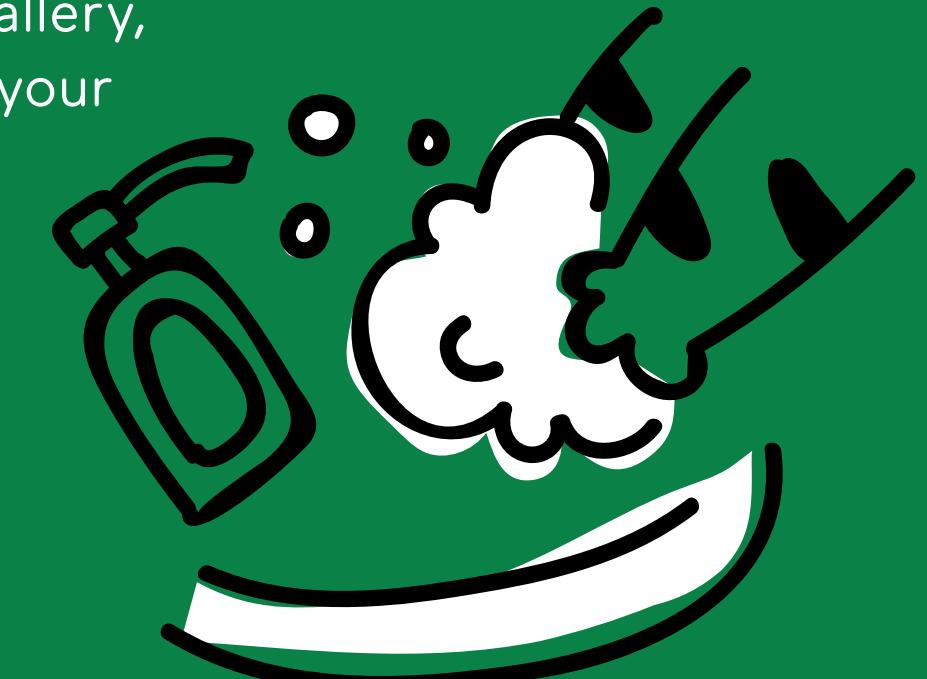
03.
Hindari menyentuh bagian wajah (hidung, mata, dan mulut)
Avoid touching your face (nose, eyes, and mouth).



02.
Jangan lupa untuk selalu menjaga jarak kurang lebih 1 meter.
Don't forget to maintain 1 meter physical distance.



04.
Ketika batuk atau bersin, tutuplah mulut dan hidungmu.
When you cough or sneeze, cover your mouth and nose.



05.
Setelah selesai menjelajahi galeri, jangan lupa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.
After exploring the gallery, don't forget to wash your hands with soap.



Muhlis LUGIS (I. / b. Indonesia, 1987)

Sangiang Serri Resides in The Barn (2021) Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung

Cetakan cukil kayu di atas kanvas. Woodcut print on canvas. 100 x 150 cm.

Koleksi milik perupa / Collection of the artist.

Present Continuous / Sekarang Seterusnya adalah pameran yang diselenggarakan oleh Museum MACAN sebagai respons dari pandemi COVID-19 di Indonesia. Bekerja sama dengan lima organisasi seni dan bienial seni kontemporer di Indonesia, kami telah mengkomisi lima perupa untuk mengembangkan karya baru di pameran ini.

Present Continuous dirancang sebagai wadah yang memberikan suara bagi komunitas artistik dalam konteks kewilayahannya yang lebih luas, dengan menghubungkan mereka lewat program bincang perupa, presentasi dan diskusi daring.

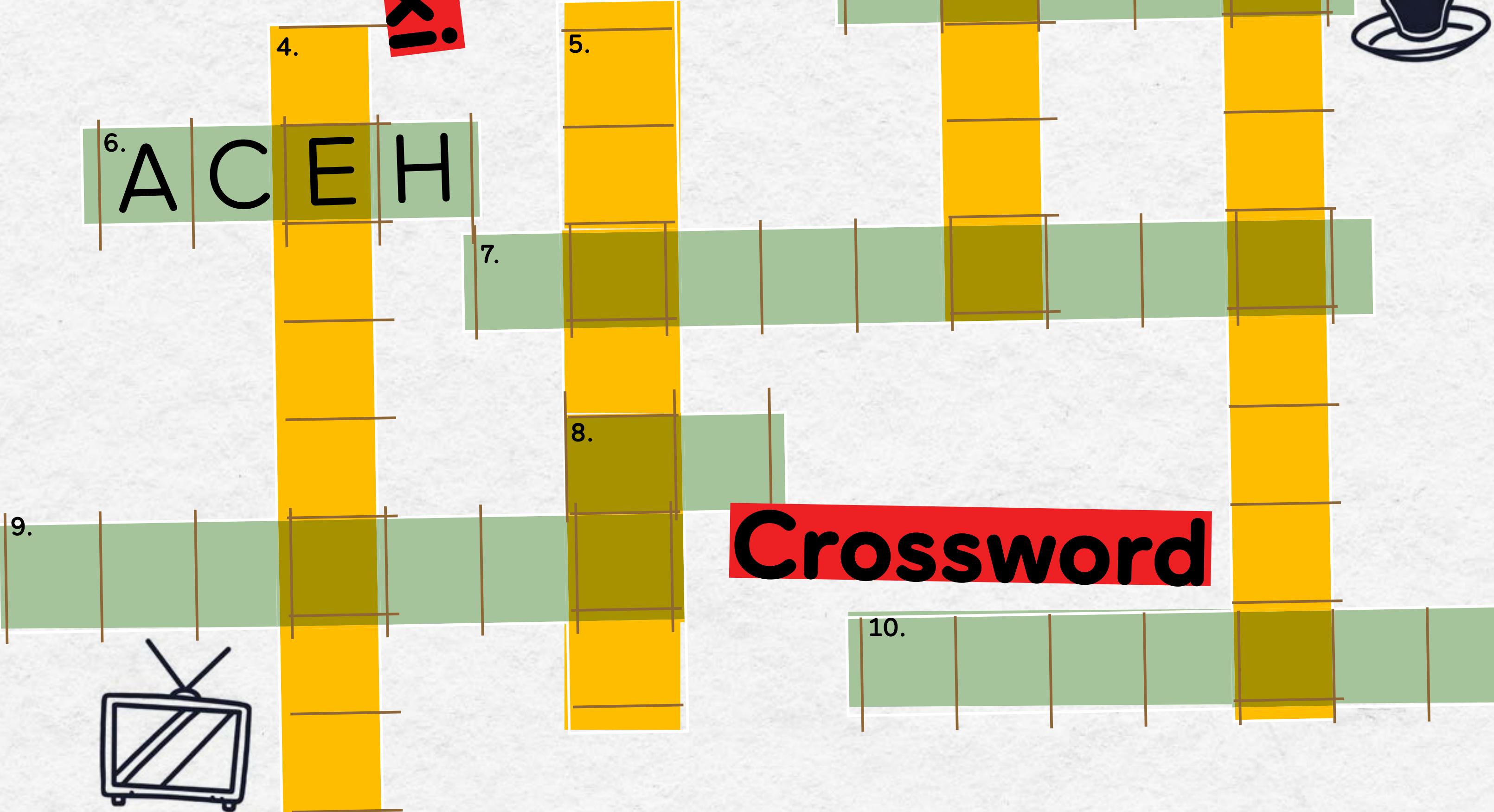
Pameran ini melibatkan empat seniman dan dua kolektif seni termasuk Muhlis Lugis (Makassar), dan Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Majalengka).

Present Continuous / Sekarang Seterusnya is an exhibition organised by Museum MACAN as a result of the COVID-19 pandemic in Indonesia. Working with five art organizations and contemporary art biennales across Indonesia, we have commissioned five artists to develop new work for this exhibition.

Present Continuous is designed as a platform to give voice to artistic communities over a larger geographic context, connecting them through a program of talks, presentations, and online group discussions.

The project involves four artists and two art collectives including Muhlis Lugis (Makassar), and Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Majalengka).

Teka-Tek Silang



Crossword

Mari gunakan petunjuk berikut untuk mengisi kotak yang tersedia!
Using the clues below, let's fill in the boxes!

Menurun/Down

1. Karya seni yang dilukis langsung pada tembok.
An artwork painted directly on a wall.
2. Jenis minuman khas dari Aceh.
A type of beverage from Aceh.
3. Media telekomunikasi yang memutarkan gambar bergerak dan suara.
A telecommunication medium that transmits moving images and sound
4. Aliran musik khas Indonesia yang dipengaruhi musik Melayu, Arab, dan India
An Indonesian musical genre influenced by Malay, Arabic, and Indian music.

Mendatar/Across

5. Bunyi yang dirangkai menjadi ritme dan nada.
Sound that is arranged into rhythm and melodies.
6. Karya seni tiga dimensi berupa konstruksi atau susunan berbagai media.
A three-dimensional artwork composed of mixed-media construction.
7. Sebutan untuk orang yang memutarkan rekaman musik di depan penonton.
Someone who plays recorded music in front of an audience.
8. Kucing besar endemik pulau Sumatera yang memiliki corak belang hitam
Sumatran big cat species with black stripes on its fur
9. Jenis pisau tradisional dari Aceh.
A type of traditional knife from Aceh.



Perupa
Artist



Ko-kurator
Co-curators

Tonton video perkenalan dari perupa dan ko-kurator
Watch the introduction by artists and co-curator



Mira RIZKI (l. / b. Indonesia, 1994). **Rebak Raung Warga** (2021) *The Raging Blare of Inhabitants*

Logam galvanis, beton, sling kabel, dan pengeras suara. Galvanized metal, concrete, cable slings, and loudspeakers.

Dimensi beragam / Variable dimension. Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Suara-suara Kota The Sounds of the City

Mira Rizki berasal dari Bandung. Ia menggunakan bunyi dan suara untuk menciptakan karya seni. Dalam karyanya, *Rebak Raung Warga* (2021), sang perupa memperlihatkan bagaimana suara, tempat, dan manusia saling terhubung.

**Pejamkan mata dan Dengarkan baik-baik,
suara-suara dan bebunyian apa yang
bisa kamu dengar? Tulislah.
Bagaimana caramu mendeskripsikan
bunyi lewat kata-kata?**

Nomor 1 dan 2 adalah contohnya, kamu teruskan ya!

Mira Rizki is based in Bandung, and she uses sound to create artwork. In *Rebak Raung Warga* (2021), the artist talks about how sounds, places, and people are connected.

**Close your eyes and listen carefully, what sounds
and voices do you hear? Write down what you hear.
How do you describe sounds in words?**

Numbers 1 and 2 are examples, so you can continue!

Deskripsi
Description

1. Suara burung/
Chirping birds

2. Suara mobil/
Car

3.

4.

5.

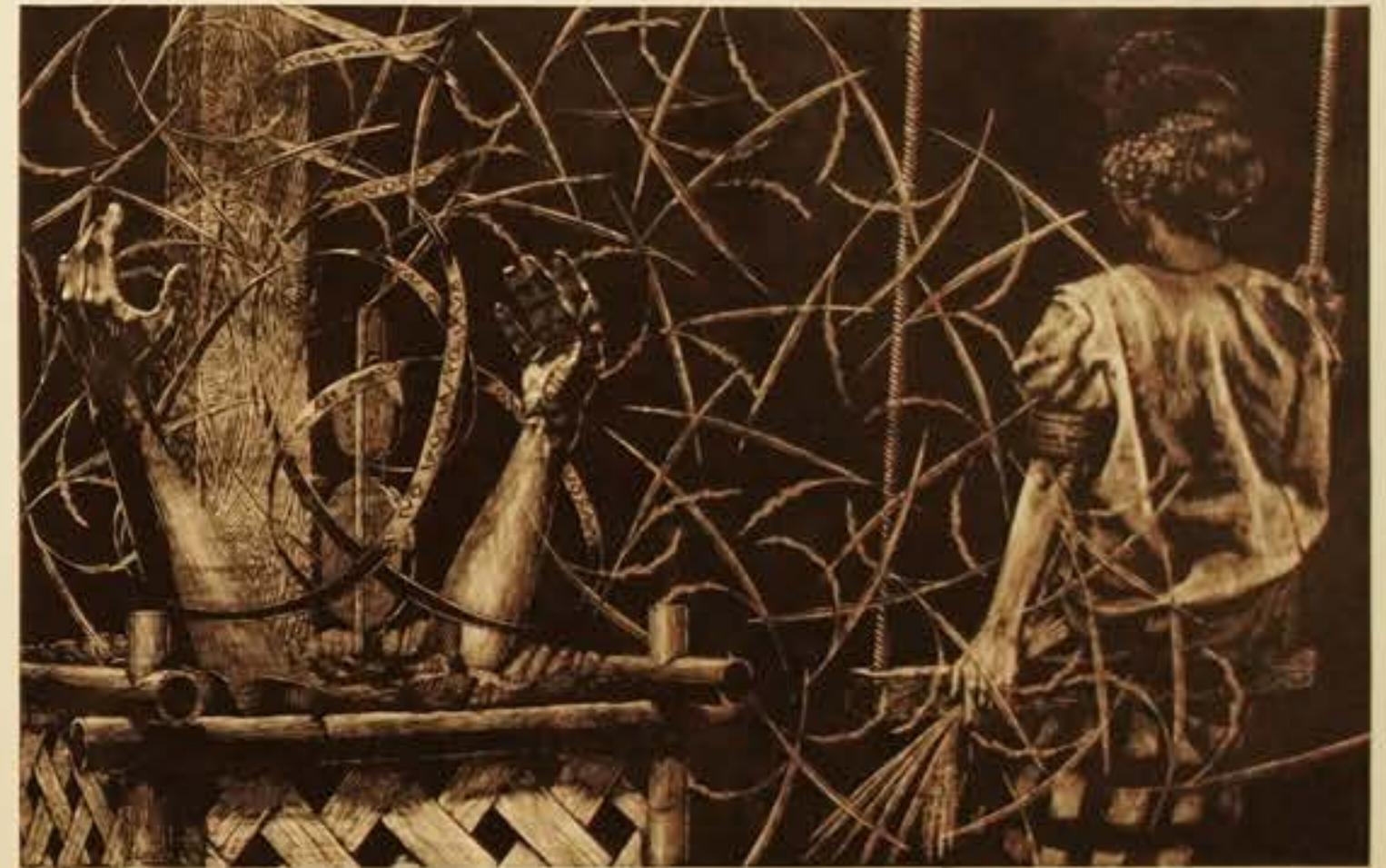
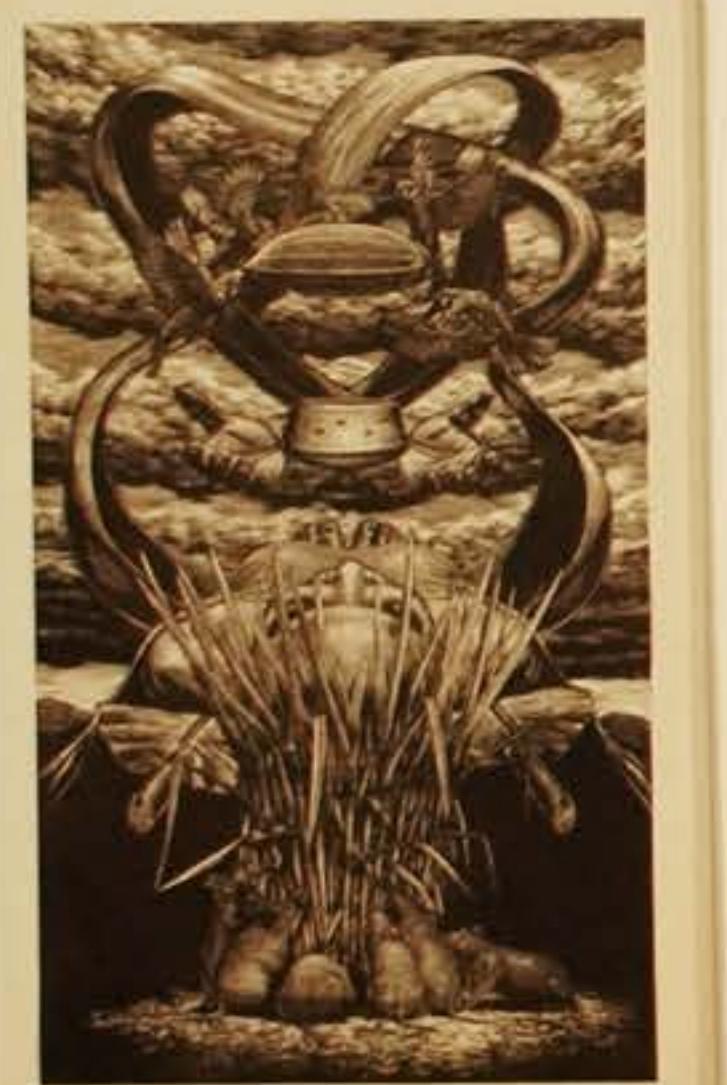
6.

Bunyi
Sound

Kur-tekukur/
tweet-tweet

Brum-brum/
Vroom-vroom





Muhlis LUGIS (l. / b. Indonesia, 1987).

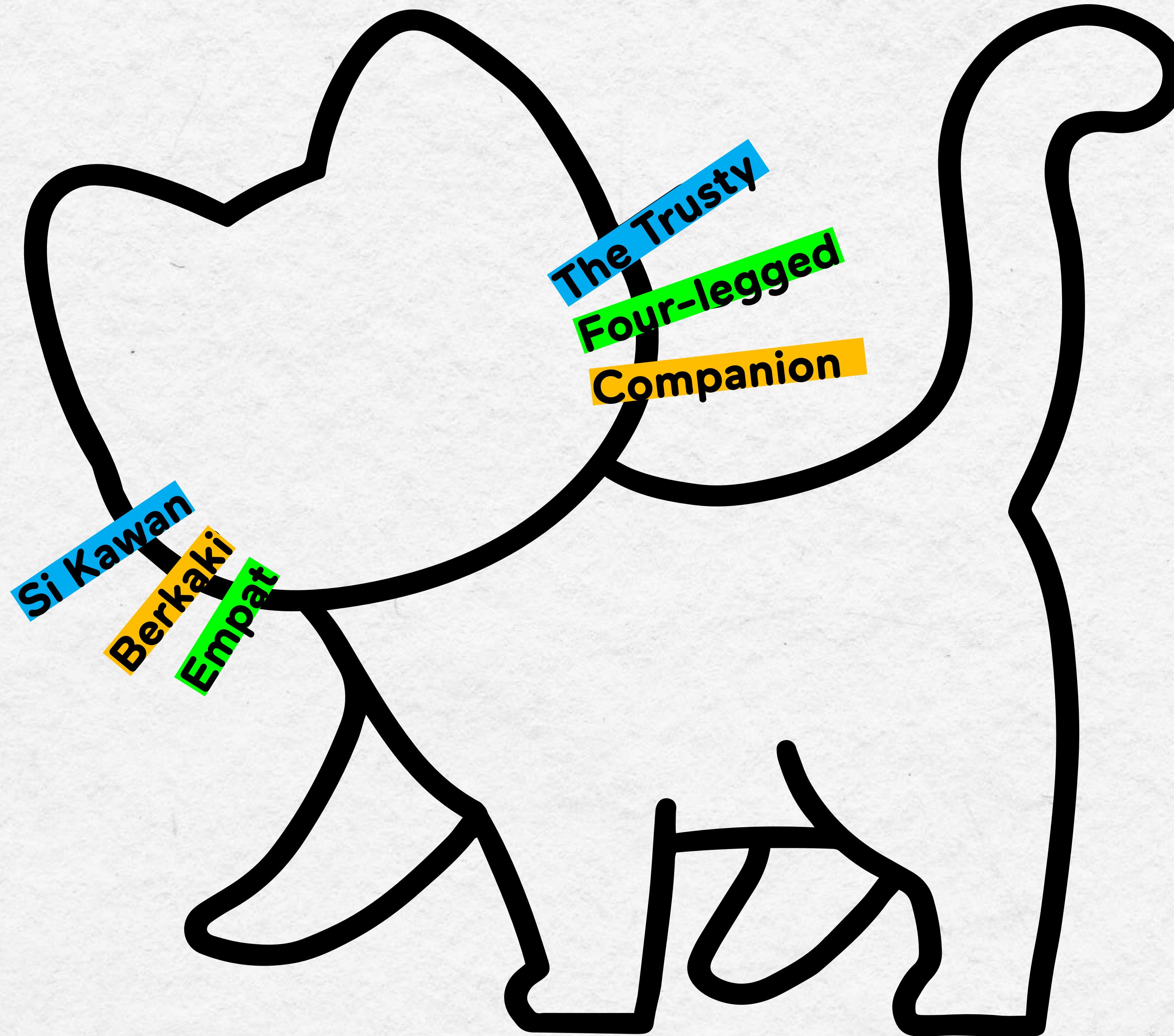
Tampak tampilan karya / Installation view. Cetakan cukil kayu di atas kanvas / Woodcut print on canvas.

Dimensi beragam / Variable dimension. Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Perupa
Artist

Ko-kurator
Co-curators

Tonton video perkenalan dari perupa dan ko-kurator
Watch the introduction by artists and co-curator



Apakah kamu pernah mendengar cerita epos *I La Galigo* mengenai Sangiang Serri Sang Dewi Padi? Pada salah satu cerita, Sangiang Serri bertualang bersama seekor kucing tiga-warna bernama Meong Mpallo Karellae.

Jika kamu akan bertualang bersama seekor kucing, seperti apakah kucing itu? Siapa namanya? Seperti apa petualangan yang akan kalian lalui?

Have you heard of the epic story, *I La Galigo*, and the chapter of Sangiang Serri the Goddess of Rice? In one of the stories, Sangiang Serri went on an adventure accompanied by a three-colored cat named Meong Mpallo Karellae.

If you were to go on an adventure with a cat, what would your companion look like? What is its name? What kind of adventure would you begin?

Perupa
Artist

Ko-kurator
Co-curators

Tonton video perkenalan dari perupa dan ko-kurator
Watch the introduction by artists and co-curator



Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Didirikan di / Est. Indonesia, 2018). ***Terraditionale House*** (2021) Rumah Terradisional.

Bata, ubin terakota, dan konstruksi bangunan. Brick, terracotta tiles, and building construction. 300 x 300 x 300 cm.

Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Clayolist



UPTD (Unit Pelaksana Terrakota Daerah) mendirikan bangunan dari tanah liat atau terakota untuk memperkenalkan daerah asal mereka, Jatiwangi.

Tanah liat adalah bahan dengan mineral lempung, sehingga bisa dibentuk menjadi apa saja. Setelah dibakar, kadang kita menyebutnya sebagai keramik.

Ketika kamu keluar rumah, coba perhatikan atap rumah tetanggamu – mungkin atapnya terbuat dari terakota. Mungkin di rumahmu ada piring atau cangkir yang terbuat dari tanah liat? Tuliskan benda-benda dari tanah liat yang kamu tahu!

UPTD (Unit Pelaksana Terrakota Daerah) create a building from clay, or terracotta, to introduce their hometown of Jatiwangi.

Clay is a natural soil material that can be shaped into anything.

When it is baked we sometimes call it ceramic. Next time you are outside, look at your neighbours' roof – maybe they are made of terracotta. Perhaps you have a plate or a cup in your cupboard made from clay? Make a list of all the things you know that are made from clay



Cari Kata

Word Search

Mari kita mencari
kata-kata di tabel ini!

Let fint the words in
this grid together!

KORERI	TOTEM
CENDRAWASIH	UDE
PAPUA	PAPEDA
JAYAPURA	MEE
KOTEKA	BIAK

A J A I N S T A P A P E D A N A B U H
L A X G I I G O C F B P P B U D E J P
S J U G Y K O T E K A N T E T T L V Q
K Y V F I O T D X K G I M E E Q D B F
A J A Y A P U R A E F W T G L V Z F D
H J U X T N N O I Y B E E J E S O M C
I S S I E D P M V F W C R A V P T Z X
P J I H R L L M Y X B I A K I R R F P
I S C O A Q Z U K W D Z A I S Q A W A
C Q O F C C Q N O V H I C W I D D T P
T E Z Q T R Z I R C W Y O A O D I M U
U X Y U O C K T E A O G T N N V T G A
R U J E T D A Y R J O Y T G P L I Y K
E B Q P E X M P I V D U A I L X O X B
S U N B M K P Y R X C F G I G X N U P
Q D X J V O U P E H U V E D C F A R I
W E C E N D R A W A S I H Z E S L I E

UOB Museum MACAN Major Education Partner



Tromarama (Didirikan / Est. Indonesia, 2006). *The Lost Jungle* (2021).

Live simulation, real-time internet-based data, website, sound. Infinite duration.

Computer Programming: PotatoBeans Co. Sound Design: Indra Perkasa. Website Developer: Festivo

Klik tautan ini
Click here

Untuk informasi lebih lanjut, klik tautan ini
For more information, click here

Museum MACAN UOB Komisi Ruang Seni Anak Tromarama: Hutan Yang Hilang

Hutan yang Hilang merupakan instalasi multimedia interaktif karya kolektif perupa Tromarama, di mana kalian dapat menjelajahi hutan virtual dan menemukan beberapa makhluk ajaib dan luar biasa. Lewat situs web *The Lost Jungle*, kalian dapat membuat makhluk baru menggunakan motif, bentuk dan warna yang terinspirasi dari hewan-hewan yang terancam punah. Untuk menciptakan *The Lost Jungle*, para perupa telah bekerja sama dengan ahli-ahli biologi dalam meneliti hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan teknologi.

Tentang Tromarama

Tromarama adalah kolektif perupa yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Febie Babyrose, Herbert Hans, dan Ruddy Hatumena. Tertarik dengan gagasan hiperrealitas di era digital, karya-karya mereka seringkali menggabungkan berbagai media untuk mengeksplorasi konstruksi sosial yang merespon perkembangan zaman, bermain di ruang antara dunia fisik dan dunia digital.

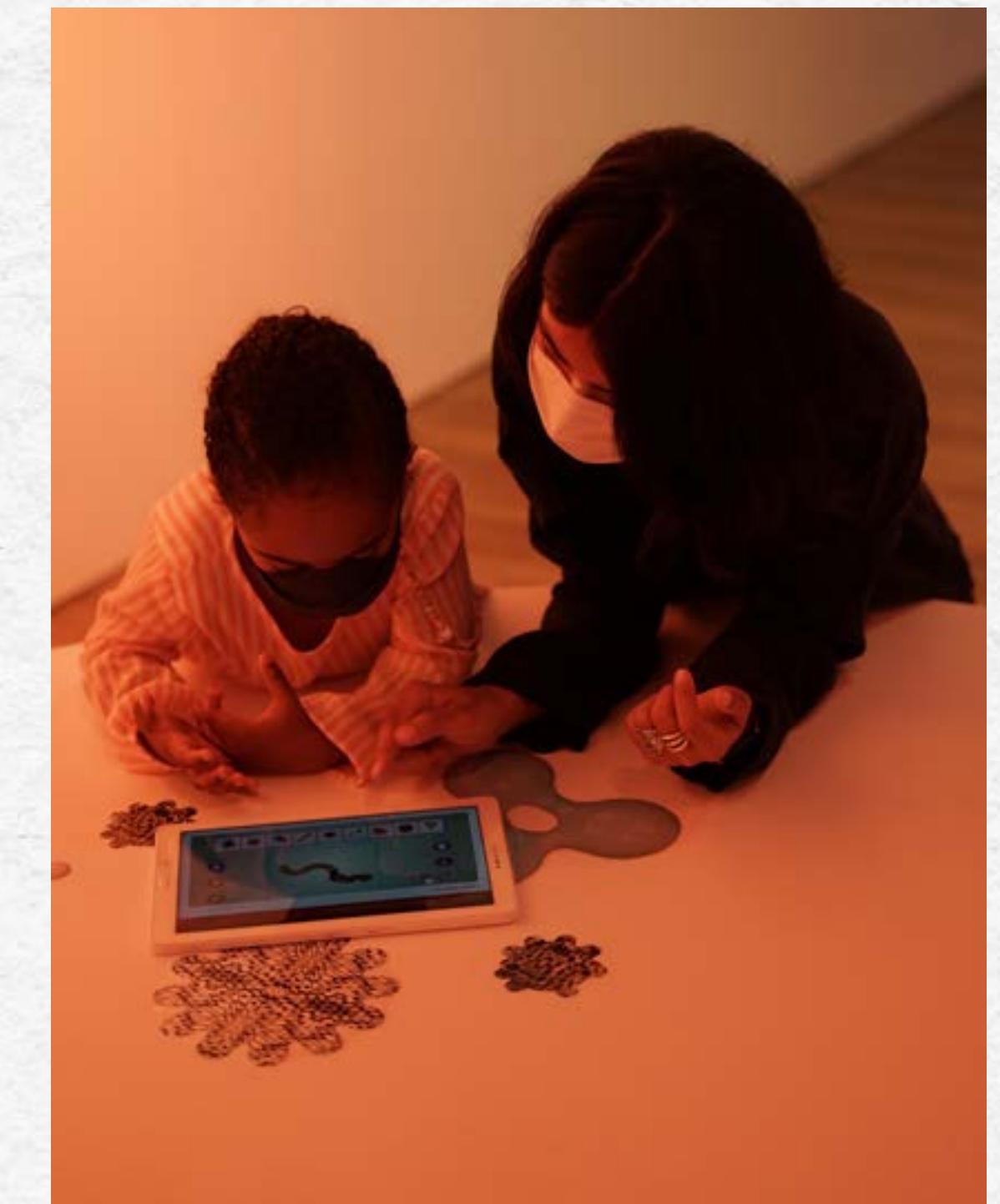


Museum MACAN UOB Children's Art Space Commission Tromarama: The Lost Jungle

The Lost Jungle is an interactive multimedia installation by artist collective Tromarama, where you can explore a virtual jungle filled with living creatures. Through *The Lost Jungle* website, you can create new creatures using the patterns, shapes, and colors inspired by real, endangered animals. To create *The Lost Jungle*, the artists have been working with biologists to research the relationship between humans, the natural environment, and technology.

About Tromarama

Tromarama is an artist collective formed in 2006 by Febie Babyrose, Herbert Hans, and Ruddy Hatumena. Attracted by the idea of hyperreality in the digital age, their works explore the social constructions that respond to the times, playing in the space between the physical world and the digital world.



Tromarama (Didirikan / Est. Indonesia, 2006). ***The Lost Jungle*** (2021).

Live simulation, real-time internet-based data, website, sound. Infinite duration. Computer Programming: PotatoBeans Co. Sound Design: Indra Perkasa. Website Developer: Festivo



Tromarama (Didirikan / Est. Indonesia, 2006). **40°C Fable** (2021).

Three channel video, motion sensor. 3D Artist: DDDBandidos Studio. Interaction Developer: festivo

“Banyak hal yang bisa kita gunakan untuk menyampaikan ide-ide tentang apa yang terjadi di sekitar kita.”

“There are many things we can use to express ideas about what is happening around us.”

Mira Rizki (2021), Perupa | Artist

Education and Public Program Dept.

E education@museummacan.org

T +62 822 8888 5157

**www.museummacan.org Museum of Modern and
Contemporary Art
in Nusantara (Museum MACAN)**

AKR Tower Level M, Jalan Panjang no 5
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia

E info@museummacan.org

T +62 21 2212 1888

www.museummacan.org